

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pipa merupakan komponen kritis dalam berbagai sektor industri, seperti minyak dan gas, petrokimia, dan manufaktur. Salah satu elemen penting dalam sistem perpipaan adalah coil pipa, yang digunakan untuk berbagai aplikasi termasuk pemanasan, pendinginan, dan transportasi fluida. Prosedur perencanaan pengadaan dan pembuatan coil pipa adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai tahapan mulai dari desain, pemilihan material, produksi, hingga pemasangan. Fenomena ini penting untuk diteliti mengingat dampaknya yang signifikan terhadap efisiensi operasional, keselamatan, dan biaya produksi.

Sebagai "*The Bright Spot in Asia*" bersama dengan beberapa negara ASEAN lainnya, pemerintah dan beberapa lembaga memproyeksikan pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2023 berkisar 4,5–5,3 persen. Anggaran infrastruktur untuk tahun 2023 mencapai Rp 392 triliun, naik 7,8 persen dari Rp364 triliun pada tahun sebelumnya. Investasi di bidang pembangunan dan turunannya, seperti konstruksi, energi, transportasi, dan komunikasi, akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan anggaran infrastruktur ini. Ekspor komoditas CPO, batubara, dan hasil tambang lainnya, serta produk yang dihasilkan dari hilirisasi industri, terutama produk besi dan baja, mendorong pertumbuhan

dihasilkan dari hilirisasi industri, terutama produk besi dan baja, mendorong pertumbuhan ekonomi.

Setelah terpuruk Industri baja Indonesia menghadapi persaingan ketat akibat kelebihan kapasitas produksi global dan masuknya baja impor. Data dari *Indonesian Iron and Steel Industry Association (IISIA)* menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat kelebihan kapasitas produksi global sebesar 632 juta ton, dan diperkirakan akan bertambah 158 juta ton pada periode 2024-2026. Situasi ini memicu persaingan harga yang ketat, menekan produsen baja domestik untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk mereka. (Ahmad A, 2025)

Industri baja nasional menghadapi tantangan klasik yang juga dihadapi oleh industri baja di negara lain yaitu adanya kelebihan kapasitas produksi global yang ekstrem. Berdasarkan data *Organization for Economic Co- operation and Development (OECD)*, kelebihan kapasitas produksi baja global mencapai 563 juta ton atau setara dengan tiga puluh lima kali kebutuhan baja Indonesia pada tahun 2022. Kelebihan kapasitas yang terjadi di beberapa negara, khususnya Tiongkok, Rusia dan Eropa Timur, telah mendorong terjadinya ekspor dari negara tersebut ke berbagai negara lainnya, termasuk ke Indonesia. Produk baja impor selama bertahun-tahun telah menguasai pangsa pasar domestik, bahkan pada beberapa segmen produk mencapai lebih dari 50 persen. Hal ini telah mengakibatkan tingkat utilisasi kapasitas produksi pada kebanyakan segmen produk masih lebih rendah dari 60 persen. Tingkat utilisasi yang rendah ini telah mengakibatkan margin usaha industri baja nasional cukup rendah dan bahkan

merugi, padahal investasi yang dilakukan pada industri baja nasional sudah cukup signifikan. Industri baja nasional juga menghadapi tantangan dari masih banyaknya produk baja yang belum/tidak sesuai dengan SNI. Beberapa produk impor telah terbukti tidak memenuhi ketentuan SNI sehingga menciptakan persaingan perdagangan yang tidak adil. Produk impor dengan dimensi kurang dari standar tentu akan lebih murah dibandingkan produk yang dihasilkan produsen baja nasional yang harus memenuhi ketentuan SNI. Selain itu aspek yang lebih penting sesungguhnya adalah hilangnya jaminan keselamatan bagi produsen pengguna produk baja. Produk yang tidak memenuhi standar SNI berpotensi membahayakan keselamatan dan keamanan pengguna. Produsen baja nasional sesungguhnya berharap agar penerapan SNI dapat menjadi salah satu non-tarif barrier, namun demikian hal ini belum menjadi kenyataan karena produsen baja luar negeri relatif cukup mudah untuk mendapatkan sertifikat SNI. (IISIA, 2024). Penelitian ini memiliki alasan yang kuat untuk dilakukan. Pertama, kualitas produk dan keselamatan sangat krusial dalam merancang coil pipa yang dapat menghindari kegagalan sistem dan potensi risiko keselamatan serta kerugian finansial. Kedua, dengan prosedur perencanaan yang tepat, biaya produksi dapat ditekan dan efisiensi operasional dapat ditingkatkan melalui pemilihan material yang optimal dan desain yang efisien. Terakhir, penelitian ini juga mendukung inovasi dalam teknologi produksi dan material, memungkinkan pengembangan coil memungkinkan pengembangan coil pipa yang lebih tahan lama dan efisien sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri saat ini

Penelitian ini memiliki urgensi penting pada dua aspek krusial dalam industri coil pipa. Pertama, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang mungkin terjadi dalam prosedur perencanaan dan produksi, dengan tujuan utama meningkatkan keselamatan dan kinerja coil pipa. Ini penting karena keselamatan merupakan prioritas dalam setiap lingkungan industri untuk menghindari potensi risiko yang dapat berdampak besar. Kedua, melalui penerapan prosedur perencanaan yang optimal, penelitian ini diharapkan dapat signifikan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi waktu henti yang tidak produktif, serta secara keseluruhan meningkatkan produktivitas industri dalam memproduksi coil pipa dengan lebih efektif dan efisien.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun perumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur Pengadaan Bahan Baku Coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia ?
2. Bagaimana prosedur Penerimaan Coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia ?
3. Bagaimana prosedur Stock Opname Bahan Baku Coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia ?

4. Apakah kendala dan hambatan yang dihadapi saat prosedur Pengadaan, Penerimaan dan Stock Opname coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia ?
5. Apakah alternatif solusi terhadap hambatan yang terjadi saat prosedur Pengadaan, Penerimaan dan Stock Opname Coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti mengenai prosedur Pengadaan Bahan Baku Coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia.
2. Untuk memperoleh bukti mengenai prosedur Penerimaan Coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia.
3. Untuk memperoleh bukti mengenai prosedur Stock Opname Bahan Baku Coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia.
4. Untuk memperoleh bukti mengenai kendala dan hambatan yang dihadapi saat prosedur Pengadaan, Penerimaan dan *Stock Opname* Coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia.
5. Untuk memperoleh bukti mengenai alternatif solusi terhadap hambatan yang terjadi saat prosedur Pengadaan, Penerimaan dan *Stock Opname* Coil pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi PT Steel Pipe Industry Of Indonesia

Hasil penelitian yang berupa Prosedur Perencanaan Pengadaan Bahan Baku Coil diharapkan dapat menemukan peluang-peluang untuk perbaikan dan inovasi peningkatan teknologi baru yang dapat mengoptimalkan Pengadaan Bahan Baku Coil.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya perihal prosedur Perencanaan Pengadaan Bahan Baku Coil sebagai salah satu bahan pembuatan pipa baja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan referensi dan wawasan mengenai prosedur Perencanaan Pengadaan Bahan Baku Coil sebagai salah satu bahan pembuatan pipa baja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang mendasari dan mendukung penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini memuat desain penelitian, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada sub bab gambaran subyek penelitian, akan dijelaskan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, job description, dan profil usaha.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini memuat simpulan, saran, dan implikasi penelitian. Saran penelitian ini ditujukan pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada topik dan perusahaan yang berbeda. Implikasi penelitian berupa masukan yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.